

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pembuatan film dokumenter investigasi "*Dog Meat Free*" melalui berbagai tantangan. Salah satunya adalah bagaimana melakukan pendekatan dengan narasumber agar dapat menggali berbagai data dan informasi yang diperlukan. Proses riset dilakukan dalam waktu yang cukup lama, sehingga penyampaian informasi pada film ini kepada penonton dilengkapi dengan fakta dan bukti-bukti yang akurat mengenai penyebaran rabies pada perdagangan anjing. Dalam melakukan pendekatan harus sangat hati-hati karena hal ini dapat membahayakan keselamatan sutradara karena praktik yang dilakukan adalah secara ilegal.

Pada proses investigasi anjing-anjing yang dibawa dari Jawa Barat sebagai bahan konsumsi diperlakukan tidak sebagai mana mestinya. Anjing-anjing tersebut diikat dan dimasukkan kedalam karung, tidak diberi makan ataupun minum sehingga anjing dapat mengalami stres kemudian timbul berbagai virus penyakit. Hal ini yang menyebabkan penyebaran rabies bisa terjadi, selain pada perlakuan juga pada proses transportasi dari daerah endemis rabies ke daerah bebas rabies.

Proses pembuatan film dokumenter investigasi "*Dog Meat Free*" telah berhasil diciptakan dengan baik mengikuti tahapan yang sistematis dengan konsep yang sudah direncanakan, meskipun dengan berbagai kendala yang ada memberikan sebuah pengalaman berharga. Diharapkan masyarakat dapat menerima informasi yang ingin disampaikan terkait penyebaran rabies pada perdagangan anjing yang bisa mengancam keselamatan masyarakat.

## **B. Saran**

Riset dalam film dokumenter investigasi harus dilakukan dalam waktu yang lama karena dokumenter ini harus menyajikan fakta-fakta baru yang belum pernah terungkap sebelumnya sehingga dalam proses riset dilakukan dengan sangat mendalam. Dalam film dokumenter investigasi “*Dog Meat Free*” karena terlalu singkatnya waktu riset dan produksi sehingga ada beberapa informasi kurang detail yang seharusnya disampaikan kepada penonton menjadikan hasil akhir film ini kurang maksimal.

Berikut beberapa saran yang bisa disampaikan untuk menjadi perhatian dalam memproduksi film dokumenter:

1. Lebih peka dalam mengamati hal-hal sederhana yang ada di sekitar untuk menjadikannya subjek dalam pembuatan film dokumenter.
2. Riset yang baik dan matang dapat mewujudkan sebuah ide menjadi karya yang mempunyai nilai dan karakter.
3. Memilih tim produksi atau kru produksi yang solid serta mempunyai komitmen yang sama dalam perwujudan karya dokumenter dari awal hingga akhir.
4. Mencari dan mempelajari referensi-referensi tentang karya dokumenter sebanyak-banyaknya.
5. Bersikap tenang dalam menghadapi kendala atau permasalahan pada proses perwujudan karya.

### Daftar Pustaka

- Ayawaila, Gerzon. *Dokumenter dari Ide sampai Produksi*. Jakarta: FFTV IKJ Press, 2008.
- Friedmann, Anthony. *Writing for Visual Media*, Burlington: Focal Press, 2013.
- Laksono, Dandhy. *Jurnalisme Investigasi*, Yogyakarta: Circa. 2018.
- Naratama. *Menjadi Sutradara Televisi dengan Single dan Multicamera*. Jakarta: Grasindo, 2013.
- Pratista, Himawan. *Memahami Film Edisi Kedua*. Yogyakarta: Montase Press, 2017.
- Rabiger, Michael. *Directing the Documentary. Fourth Edition. Elsevier's Science & Technology Right Departement in Oxford, UK*: Focal Press, 2004.
- Santana, Septiawan. *Jurnalisme Investigasi*, Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2009.
- Sumarno, Marselli. *Dasar-Dasar Apresiasi Film*. Jakarta: Gramedia, 1998.
- Suwasono, A.A.,. *Pengantar Film*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta. 2014.
- Tanzil, Chandra. *Pemula dalam film dokumenter: Gampang-Gampang Susah*. Jakarta: In-Docs. 2010.
- Taylor, L. & Barbara. *Cross-Cultural Film Making: A Handbook for Making Documentary and Ethnography Films and Videos*. Berkeley: University of California Press. 1997.
- Wibowo, Fred. *Teknik Produksi Program Televisi*. Jakarta: Pinus Book Publisher. 2007.

**Sumber Online**

<https://www.dogmeatfreeindonesia.org/>, diakses pada tanggal 24 Februari 2018

[www.depkes.go.id](http://www.depkes.go.id), diakses pada tanggal 7 April 2018

**Sumber Data & Wawancara**

Hasil wawancara dengan Bapak Jenal selaku pedagang daging anjing di Klaten,  
April 2019

Hasil wawancara dengan Bapak Bunder selaku konsumen daging anjing di Klaten,  
April 2019

Hasil wawancara dengan Mustika Candra selaku koalisi *Dog Meat Free Indonesia*  
wilayah Surakarta di Solo, Mei 2019

Hasil wawancara dengan drh. Andre Lisnawan selaku Dokter Hewan di  
Yogyakarta, Mei 2019

Hasil wawancara dengan Karin Franken selaku *Founder Dog Meat Free Indonesia*  
di Bogor, Mei 2019